JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 655-660
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1876

Hubungan Pendidikan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021

Karellita Indah Khairumnisa, Eka Rahmawati, Putu Lusita Nati Indriani
Universitas Kader Bangsa Palembang
Correspondence email: Karellitaindah@gmail.com

Abstrak. Kunjungan Antenatal Care (ANC) penting dilakukan sedini mungkin untuk memeriksakan kesehatan fisik dan mental ibu sehingga mampu menghadapi persalinan. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2021. Desain penelitian menggunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya pada bulan Juni-Agustus di Puskesmas Sukarami Palembang yang berjumlah 174 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan pendidikan (*p value* = 0,000), dukungan suami (*p value* = 0,000) dan dukungan tenaga kesehatan (*p value* = 0,000) dengan kepatuhan pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2021. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak puskesmas untuk dapat lebih meningkatkan kunjungan ibu hamil di wilayah kerjanya dengan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci: Kepatuhan Pemeriksaan K4; Pendidikan; Dukungan Suami; Dukungan Tenaga Kesehatan

Abstract. *Antenatal Care (ANC) visits are significantly implemented as soon as possible in order to examine the women's physical and mental health so that they are readily able to face labor. According to the Wold Health Organization (WHO), the Maternal Mortality Rate is still high. Around 810 women died due to complication related to pregnancy or labor all around the world each day, The objective of the study is to know the relationship of education, husbands'supports and health workers' supports with K4 examination adherence at Public Health Center Sukarami Palembang in 2021. The research design used the Analytical Survey with the Cross Sectional approach. The population in the research consisted of the third trimester pregnant women tho came to check their pregmancy in June - August at Public Health Center Sukarami, Palembang, of which the number was 174 pregnant women. The sampling technique in the research was done by the Purposive Sampling with the number of samples containing 64 respondents. The data collection used the questionnaire forms. The data analysis used the univariate analysis and bivariate analysis by means of Chi Square test. The research result showed the relationship of education (p value = 0,000), husbands'supports (p value = 0,0000), and health workers' supports (p value = 0,000) with K4 Examination Adherence at Public Health Center Sukarami, Palembang in 2021. It is expected that this research result can be a description for the Puskesmas party to better increase the pregnant women visits at its working area by giving any information to the pregnant women about pregnancy examination.*

Keywords*: K4 Examination Adherence; Education; Husbands' Supports; Health Workers' Supports*

PENDAHULUAN

Kunjungan Antenatal Care (ANC) penting dilakukan sedini mungkin untuk memeriksakan kesehatan fisik dan mental ibu sehingga mampu menghadapi persalinan, pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga professional dokter spesialis kandungan atau bidan dan tenaga perawat di pelayanan kesehatan untuk memastikan ada atau tidaknya gangguan kesehatan atau komplikasi kehamilan yang mungkin dapat mengganggu kualitas kehamilan serta untuk deteksi dini. Pelayanan antenatal care dapat diperoleh pada pelaksanaan posyandu oleh bidan, ditempat dokter atau bidan praktek swasta, poliklinik KIA dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari kehamilan dan persalinan, salah satunya adalah preeklampsia (WHO, 2020).

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan suami berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan) (Kemenkes, 2020).

Pada tahun 2018 cakupan pemeriksaan kehamilan secara nasional sebesar 88,03% kemudian pada tahun 2019 cakupan pemeriksaan kehamilan secara nasional sebesar 88,54% sudah memenuhi target renstra yaitu 80% (Kemenkes, 2020). Sementara itu, cakupan ANC di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 kunjungan K4 sebesar 171.703 ibu hamil (94,8%) dari 181.086 ibu hamil. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan K4 sebesar 167.640 ibu hamil (95,2%) dari 176.464 ibu hamil (Dinkes Pemprov Sumsel, 2020). Cakupan K1 untuk Kota Palembang Tahun 2018 sebesar 28.492 dan K4 sebesar 28.185 (98,9%) dari 28.492 ibu hamil. Tahun 2019 cakupan K1 untuk Kota Palembang sebesar 25.721 (99,6%) dan K4 sebesar 25.242 (99,2%) dari 25.827 ibu hamil. Tahun 2020 Cakupan K1 untuk Kota Palembang sebesar 24.665 (91,4%) dan K4 sebesar 24.229 (89,4%) dari 26.989 ibu hamil (Dinkes Palembang, 2020). Data dari Puskesmas Sukarami pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K1 sebanyak 485 ibu hamil dan K4 sebanyak 480 ibu hamil, pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K1 sebanyak 593 ibu hamil dan K4 sebanyak 593 ibu hamil, pada tahun 2020 K1 sebanyak 1067 ibu hamil dan K4 sebanyak 999 ibu hamil. Pada tahun 2021 dari bulan Januari - Juni jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K1 sebanyak 596 ibu hamil dan K4 sebanyak 589 ibu hamil.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes, 2020). Faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah. Salah satu contoh persepsi ibu yang sering terjadi yaitu datang periksa bila ada keluhan saja (Noviana, 2018).

Penelitian Wulandari (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan (*Pvalue* = 0,013), Dukungan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan misalnya ikut mengantarkan melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa membuat istri menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilan dengan tenang, sehingga dapat mempengaruhi kondisi serta tumbuh kembang janin dengan baik. Suami merupakan teman terbaik ibu hamil dalam menjalani kehamilan, pengetahuan dan dukungan suami dalam mendampingi istri akan mengasah rasa empati, sehingga akan membuat istri menjadi wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas (Marmi dan Margiyati, 2015). Penelitian Salamah (2019) hasil penelitian menunjukkan hubungan ada dukungan suami (*P-value* 0,037) terhadap kunjungan kehamilan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meninggkatkan upaya kesehatan (Kemeskes RI, 2020). Penelitian Mamalanggo (2019) dengan judul hubungan antara pengetahuan sikap ibu serta dukungan petugas kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Hasil penelitian didapati hasil bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan Antenatal Care dengan nilai *P-value* = (0,003<0,05).

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel dependen (kepatuhan pemeriksaan K4) dan variabel independen (pendidikan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2021 dilaksanakan di Puskesmas Sukarami Palembang yang beralamat di Jl. Kebun Bunga, RT.37/RW.05, Kebun Bunga, Kec. Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III (usia kehamilan lebih dari 28 - 40 minggu) yang datang memeriksakan kehamilannya pada bulan Juni-Agustus di Puskesmas Sukarami Palembang yang berjumlah 174 ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria/pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III (usia kehamilan lebih dari 28 - 40 minggu) yang datang memeriksakan kehamilannya pada bulan Juni-Agustus di Puskesmas Sukarami Palembang berjumlah 64 responden. Besar sampel pada penelitian diambil dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N)d)^2}$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang kemudian di olah dan di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemeriksaan K4

No	Kepatuhan	F	%
1	Patuh	38	59,4
2	Tidak Patuh	26	40,6
Jumlah		64	100,00

Sumber: data olahan

Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 38 responden (59,4%) lebih banyak dari responden yang tidak patuh sebanyak 26 responden (40,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	Tinggi	40	62,5
2	Rendah	24	37,5
Jumlah		64	100,00

Sumber: data olahan

Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 40 responden (62,5%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 24 responden (37,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	F	%
1	Baik	46	71,9
2	Kurang	18	28,1
Jumlah		64	100,00

Sumber: data olahan

Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa dari 64 responden dengan dukungan suami baik sebanyak 46 responden (71,9%) lebih banyak dari responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 18 responden (28,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

No	Dukungan Petugas Kesehatan	F	%
1	Baik	42	65,6
2	Kurang	22	34,4
Jumlah		64	100,00

Sumber: data olahan

Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa dari 64 responden dengan dukungan petugas kesehatan baik sebanyak 42 responden (65,6%) lebih banyak dari responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 22 responden (34,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Kepatuhan Pemeriksaan K4

No	Pendidikan	Kepatuhan Pemeriksaan K4				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tinggi	32	80	8	20	40	100	0,000	12,000
2.	Rendah	6	25	18	75	24	100		
	Total	**38**		**26**		**64**			

Sumber: data olahan

Tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang pendidikan tinggi ada 32 responden (80%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 20 responden (20%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 24 responden pendidikan rendah ada 6 responden (25%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 18 responden (75%). Uji statistik *Chi-Square* diperoleh *Pvalue* = 0,000 berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 12 berarti bahwa pendidikan tinggi berpeluang 12 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Kepatuhan Pemeriksaan K4

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Pemeriksaan K4				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	34	81	8	19	42	100	0,000	19,125
2.	Kurang	4	18,2	18	81,8	22	100		
	Total	**38**		**26**		**64**			

Sumber: data olahan

Tabel 6. di atas didapatkan hasil dari 46 responden yang mendapat dukungan suami baik ada 34 responden (73,9%) yang melakukan pemeriksaan K4 dengan patuh dan 12 responden (26,1%) yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sedangkan dari 18 responden yang mendapat dukungan suami kurang ada 4 responden (22,2%) yang melakukan pemeriksaan K4 patuh dan yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sebanyak 14 responden (77,8%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *Pvalue* = 0,000 berarti ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 9,917 berarti bahwa dukungan suami yang baik berpeluang 9,917 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan suami yang kurang.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Pemeriksaan K4

No	Dukungan Suami	Kepatuhan Pemeriksaan K4				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	34	73,9	12	26,1	46	100	0,000	9,917
2.	Kurang	4	22,2	14	77,8	18	100		
	Total	**38**		**26**		**64**			

Sumber: data olahan

Tabel 7. di atas didapatkan hasil dari 42 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan baik ada 34 responden (81%) yang melakukan pemeriksaan K4 dengan patuh dan 8 responden (19%) yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sedangkan dari 18 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang ada 4 responden (18,2%) yang melakukan pemeriksaan K4 patuh dan yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sebanyak 18 responden (81,8%). Uji statistik *Chi-Square* diperoleh *Pvalue* = 0,000 berarti ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 19,125 berarti bahwa dukungan petugas kesehatan yang baik berpeluang 19,125 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan yang kurang.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 64 responden pendidikan tinggi sebanyak 40 responden (62,5%) lebih banyak dari responden pendidikan rendah sebanyak 24 responden (37,5%). Hasil análisis bivariat diketahui bahwa dari 40 responden yang pendidikan tinggi ada 32 responden (80%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 20 responden (20%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 24 responden pendidikan rendah ada 6 responden (25%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 18 responden (75%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan α = 0,05 diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 12 yang berarti bahwa pendidikan tinggi berpeluang 12 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan pendidikan rendah. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Menurut Noviana (2018), semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu mendapatkan informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah. Salah satu contoh persepsi ibu yang sering terjadi yaitu datang periksa bila ada keluhan saja. **P**enelitian Wulandari (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan (p value=0,013). **H**asil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka akan semakin patuh ibu hamil memeriksaan kehamilannya karena dengan

pendidikan yang tinggi semakin mudah ibu mendapatkan informasi dan mudah memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai dengan jadwal.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 64 responden dengan dukungan suami baik sebanyak 46 responden (71,9%) lebih banyak dari responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 18 responden (28,1%). Hasil análisis bivariat diketahui bahwa dari 46 responden yang mendapat dukungan suami baik ada 34 responden (73,9%) yang melakukan pemeriksaan K4 dengan patuh dan 12 responden (26,1%) yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sedangkan dari 18 responden yang mendapat dukungan suami kurang ada 4 responden (22,2%) yang melakukan pemeriksaan K4 patuh dan yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sebanyak 14 responden (77,8%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan α = 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 9,917 berarti bahwa dukungan suami yang baik berpeluang 9,917 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan suami yang kurang.

Menurut Notoatmodjo (2018), dukungan suami adalah dukungan yang terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan non verbal bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial dan didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Bentuk dukungan suami terhadap ibu tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kesehatan ibu dan bayi secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa ibu dan bayi, memberi arahan tentang pentingnya pemeriksaan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan, menyertai suami masuk ruangan saat pemeriksaan ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan bayinya, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan, memberi tahu istri bahwa kondisi kesehatan bayi dapat diketahui dengan pemeriksaan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu dengan mencari informasi. Menurut Marmi dan Margiyati (2015), dukungan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan misalnya ikut mengantarkan melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa membuat istri menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilan dengan tenang, sehingga dapat mempengaruhi kondisi serta tumbuh kembang janin dengan baik. Suami merupakan teman terbaik ibu hamil dalam menjalani kehamilan, pengetahuan dan dukungan suami dalam mendampingi istri akan mengasah rasa empati, sehingga akan membuat istri menjadi wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas. Hasil penelitian Salamah (2019) hasil penelitian menunjukkan hubungan ada dukungan suami (p-value = 0,037) terhadap kunjungan kehamilan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Hasil penelitian Anam (2017) dengan judul hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan ANC K4 di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan ANC K4 di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala (p value = 0,009). Hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan dari pasangan terhadap ibu hamil sangatlah penting. Dengan dukungan yang baik dari suami ibu hamil akan memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari pasangan atau suami.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 64 responden dengan dukungan petugas kesehatan baik sebanyak 42 responden (65,6%) lebih banyak dari responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 22 responden (34,4%). Hasil análisis bivariat diketahui bahwa dari 42 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan baik ada 34 responden (81%) yang melakukan pemeriksaan K4 dengan patuh dan 8 responden (19%) yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sedangkan dari 18 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang ada 4 responden (18,2%) yang melakukan pemeriksaan K4 patuh dan yang melakukan pemeriksaan K4 tidak patuh sebanyak 18 responden (81,8%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan α = 0,05 diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 19,125 berarti bahwa dukungan petugas kesehatan yang baik berpeluang 19,125 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan yang kurang.

Menurut Notoatmodjo (2018), dukungan suami adalah dukungan yang terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan non verbal bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial dan didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Bentuk

dukungan suami terhadap ibu tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kesehatan ibu dan bayi secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa ibu dan bayi, memberi arahan tentang pentingnya pemeriksaan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan, menyertai suami masuk ruangan saat pemeriksaan ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan bayinya, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan, memberi tahu istri bahwa kondisi kesehatan bayi dapat diketahui dengan pemeriksaan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu dengan mencari informasi. Menurut Kemenkes (2020), dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meninggkatkan upaya kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), sikap dari petugas puskesmas merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku kesehatan. Contoh dalam kasus kunjungan K-4, apabila seorang ibu telah mendapat penjelasan tentang memeriksa kehamilan yang benar dari petugas puskesmas dan mencoba menerapkannya, akan tetapi karena lingkungannya belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing dan bukan tidak mungkin ibu tidak mau melakukan kunjungan ke petugas kesehatan untuk memeriksa kehamilannya.

Penelitian Armaya (2018) tentang kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan (*p value* = 0,021) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian Mamalanggo (2019) hasil penelitian didapati hasil bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan Antenatal Care dengan nilai *p value* = (0,003<0,05). Hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan petugas kesehatan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Petugas yang melakukan peran dengan baik akan membuat pemahaman dan kepatuhan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik.

SIMPULAN

Ada hubungan pendidikan, dukungan suami dan dukungan tenaga dengan kepatuhan pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K. 2017. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan ANC K4 di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat.* Vol.4 No. 3 Hal 76-81.

Armaya, R. 2018. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 7(1), 43-50.

Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta. Kemenkes RI.

Mamalanggo, A. 2019. Hubungan antara pengetahuan sikap ibu serta dukungan petugas kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7)

Marmi dan Margiyati. 2015. *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Noviana, A. 2018. Hubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan melaksanakan ANC pada ibu hamil di RSI Pekajangan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.* 1-10

Salamah, 2019. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine.* 5(2). 373-384

WHO. 2020. *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health.* diakses tanggal 20 Juni 2021 pukul 11.50 melalui https : //www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality

Wulandari, C.E. 2015. Hubungan pendidikan dan umur ibu hamil dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan (K4) di Desa Sangkanmanik. *Jurnal Obstretika Scientia*. 2(2). 160-177